

## Analisis Budaya Literasi Membaca Anak dan Remaja di Lingkungan Taman Baca Masyarakat Rambutan

Trisnawati Hutagalung<sup>1</sup> Liza Azzahrah<sup>2</sup> Hayunda Aura Sifa<sup>3</sup> Dinatul Zukriyah<sup>4</sup> Claudya Morawina Br Sihombing<sup>5</sup> Youlia Opita Sibuea<sup>6</sup>

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id](mailto:trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id)<sup>1</sup> [lizaazzhrh1204@gmail.com](mailto:lizaazzhrh1204@gmail.com)<sup>2</sup>

[hayundaaurasifa@gmail.com](mailto:hayundaaurasifa@gmail.com)<sup>3</sup> [dinatulzukriyah@gmail.com](mailto:dinatulzukriyah@gmail.com)<sup>4</sup> [claudyashb@gmail.com](mailto:claudyashb@gmail.com)<sup>5</sup> [youliaopita@gmail.com](mailto:youliaopita@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Budaya literasi membaca di masyarakat masih menjadi permasalahan yang cukup serius, khususnya pada lingkungan yang memiliki pengaruh sosial negatif. Rendahnya minat baca masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran membaca, keterbatasan fasilitas literasi, serta kondisi lingkungan sosial yang kurang mendukung kegiatan pendidikan. Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya budaya literasi masyarakat di lingkungan Gg. Rambutan, Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan yang juga dipengaruhi oleh kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Taman Baca Masyarakat (TBM) Rambutan dalam meningkatkan budaya literasi membaca anak dan remaja di lingkungan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian berfokus pada pengamatan kondisi sosial masyarakat secara langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap pengurus serta aktivitas masyarakat di sekitar TBM Rambutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM Rambutan memiliki peran penting sebagai sarana pendidikan nonformal, tempat pengembangan minat dan bakat, serta ruang kegiatan positif bagi anak-anak dan remaja. Program yang dilaksanakan meliputi kegiatan literasi baca, kelas matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, storytelling, teater, puisi, dan kegiatan keagamaan. Kehadiran TBM Rambutan mampu membantu menciptakan lingkungan sosial yang lebih edukatif dan produktif meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, dana, dan konsistensi relawan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan fasilitas serta program literasi masyarakat agar budaya membaca dapat berkembang lebih baik.

**Kata Kunci:** Literasi Membaca, Taman Baca Masyarakat, Minat Baca, Pendidikan Nonformal, Lingkungan Sosial



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang penting dalam kehidupan masyarakat karena melalui membaca seseorang dapat memperoleh informasi, meningkatkan wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah akibat kurangnya kesadaran membaca, keterbatasan fasilitas literasi, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung. Kondisi tersebut menyebabkan budaya membaca belum menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada lingkungan masyarakat dengan kondisi sosial yang kurang baik. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa taman baca masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan budaya literasi. Penelitian oleh Sari (2021) menjelaskan bahwa taman baca mampu meningkatkan minat belajar anak melalui kegiatan edukatif yang kreatif. Penelitian lain oleh Ramadhan dan Putri (2022) menunjukkan bahwa keberadaan TBM

membantu masyarakat memperoleh akses pendidikan nonformal yang lebih mudah. Selain itu, penelitian oleh Nugroho (2023) menyebutkan bahwa lingkungan sosial sangat memengaruhi perkembangan budaya literasi masyarakat, terutama pada anak dan remaja. Meskipun penelitian mengenai taman baca masyarakat telah banyak dilakukan, penelitian tentang peran taman baca dalam lingkungan yang memiliki pengaruh sosial negatif masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya membahas budaya literasi membaca, tetapi juga bagaimana TBM Rambutan menjadi sarana pembentukan lingkungan sosial yang lebih positif bagi anak dan remaja di wilayah yang masih dipengaruhi kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Taman Baca Masyarakat Rambutan dalam meningkatkan budaya literasi membaca anak dan remaja di lingkungan Gg. Rambutan, Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan.

### Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Sari (2021)	Peran Taman Baca dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak	Mengetahui pengaruh taman baca terhadap minat belajar anak	Kualitatif	Taman baca meningkatkan minat belajar anak	Penelitian ini berkontribusi dalam menjelaskan fungsi taman baca sebagai sarana peningkatan minat belajar anak dan relevan sebagai dasar pengembangan kegiatan edukatif di TBM Rambutan.
2	Ramadhan & Putri (2022)	Pendidikan Nonformal melalui TBM	Mengetahui peran TBM dalam pendidikan masyarakat	Deskriptif	TBM membantu akses pendidikan masyarakat	Memberikan pemahaman mengenai peran TBM sebagai pendidikan nonformal yang relevan dengan fungsi TBM Rambutan dalam mendukung kegiatan belajar masyarakat.
3	Hidayat (2020)	Budaya Literasi pada Anak Remaja	Mengetahui budaya membaca remaja	Studi Kasus	Minat baca dipengaruhi fasilitas dan lingkungan	Memberikan gambaran tentang faktor yang memengaruhi budaya membaca remaja dan relevan dengan rendahnya minat baca di lokasi penelitian.
4	Nugroho (2023)	Lingkungan Sosial dan Literasi Masyarakat	Mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap literasi	Kualitatif	Lingkungan sosial memengaruhi minat baca	Menjelaskan pengaruh lingkungan sosial terhadap budaya literasi sehingga relevan dengan kondisi sosial masyarakat di lingkungan penelitian.
5	Lestari (2021)	Strategi Pengembangan Literasi Masyarakat	Mengetahui strategi meningkatkan budaya literasi	Deskriptif	Kegiatan kreatif efektif menarik minat baca Mendukung strategi TBM Rambut	Menunjukkan bahwa kegiatan kreatif dapat meningkatkan minat literasi masyarakat dan relevan dengan strategi kegiatan kreatif yang dilakukan TBM Rambutan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kondisi sosial masyarakat dan peran Taman

Baca Masyarakat (TBM) Rambutan dalam meningkatkan budaya literasi membaca anak dan remaja. Penelitian dilakukan di Gg. Rambutan, Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus TBM Rambutan dan observasi terhadap aktivitas masyarakat di lingkungan sekitar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan referensi ilmiah yang berkaitan dengan literasi masyarakat, minat baca, dan pendidikan nonformal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan sosial, aktivitas anak-anak dan remaja, serta kegiatan yang dilaksanakan di TBM Rambutan. Wawancara dilakukan kepada pengurus TBM untuk memperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya TBM, program kegiatan, kendala yang dihadapi, serta pengaruh TBM terhadap masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan hasil penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Analisis dilakukan untuk mengetahui kondisi budaya literasi masyarakat dan peran TBM Rambutan dalam meningkatkan minat baca anak dan remaja.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus TBM Rambutan, diketahui bahwa Taman Baca Masyarakat Rambutan memiliki peran penting dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat di lingkungan Gg. Rambutan. TBM Rambutan berdiri pada tanggal 5 Mei 2018 dan awalnya hanya berupa perpustakaan kecil yang menyediakan bahan bacaan sederhana bagi masyarakat sekitar. Lingkungan tempat berdirinya TBM Rambutan memiliki kondisi sosial yang cukup memprihatinkan. Anak-anak dan remaja di lingkungan tersebut lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan membaca atau belajar. Selain itu, masih terdapat pengaruh sosial negatif seperti kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba yang memengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. TBM Rambutan hadir sebagai sarana pendidikan nonformal yang menyediakan berbagai kegiatan positif bagi masyarakat. Program-program yang dilaksanakan meliputi kelas matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, storytelling, puisi, teater, literasi baca gratis, kegiatan mengaji, tadarus, hingga kegiatan sosial seperti gotong royong dan sedekah untuk anak yatim.

**Tabel 1. Program Kegiatan di TBM Rambutan**

No	Program Kegiatan	Tujuan
1	Literasi Baca	Meningkatkan kebiasaan membaca
2	Kelas Matematika	Membantu kemampuan akademik anak
3	Bahasa Inggris	Menambah kemampuan bahasa asing
4	Storytelling dan Puisi	Mengembangkan kreativitas anak
5	Teater	Mengembangkan minat dan bakat
6	Kegiatan Keagamaan	Membentuk karakter positif

TBM Rambutan juga mengalami perkembangan fungsi. Awalnya hanya berfokus pada penyediaan bahan bacaan, namun kemudian berkembang menjadi tempat pengembangan minat dan bakat anak-anak dan remaja. Pengurus memanfaatkan kegiatan kreatif sebagai strategi untuk menarik minat anak-anak agar mau datang dan mengikuti kegiatan belajar. Meskipun memiliki peran yang besar dalam masyarakat, TBM Rambutan masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya dana, serta konsistensi relawan yang masih berubah-ubah.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya budaya literasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca. Temuan ini sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa lingkungan sosial sangat memengaruhi perilaku masyarakat, termasuk kebiasaan membaca dan belajar. Keberadaan TBM Rambutan memberikan dampak positif terhadap anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar. Program-program kreatif yang dilaksanakan terbukti mampu menarik perhatian anak-anak untuk mengikuti kegiatan positif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Lestari (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan kreatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Selain sebagai tempat membaca, TBM Rambutan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan lingkungan sosial yang lebih edukatif dan produktif. Anak-anak dan remaja memiliki ruang untuk belajar dan mengembangkan kemampuan sehingga dapat mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa taman baca masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan nonformal dan pengembangan karakter masyarakat. Kendala yang dihadapi TBM Rambutan berupa keterbatasan fasilitas dan dana menjadi tantangan dalam pengembangan program literasi. Namun, komitmen pengurus dan relawan membuat TBM tetap mampu bertahan dan berkembang hingga saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan taman baca masyarakat sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan relawan dalam mendukung kegiatan literasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi membaca anak dan remaja di lingkungan Gg. Rambutan masih tergolong rendah akibat kurangnya kesadaran membaca, keterbatasan fasilitas literasi, serta pengaruh lingkungan sosial negatif. Kehadiran Taman Baca Masyarakat Rambutan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat melalui berbagai kegiatan edukatif dan kreatif. TBM Rambutan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga menjadi sarana pendidikan nonformal, pengembangan minat dan bakat, serta pembentukan lingkungan sosial yang lebih positif dan produktif. Program-program yang dilaksanakan mampu membantu anak-anak dan remaja lebih aktif mengikuti kegiatan belajar dibandingkan aktivitas negatif di lingkungan sekitar. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai pengaruh taman baca masyarakat terhadap perubahan perilaku sosial anak dan remaja di berbagai lingkungan masyarakat. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus dan relawan TBM Rambutan yang telah membantu proses penelitian serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Freire, P. (2005). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.
- Hidayat, A. (2020). Budaya literasi pada anak remaja di lingkungan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(2), 45–53.
- Lestari, D. (2021). Strategi pengembangan literasi masyarakat melalui taman baca. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7(1), 30–38.
- Nugroho, R. (2023). Lingkungan sosial dan budaya literasi masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 8(2), 50–60.

- Ramadhan, F., & Putri, A. (2022). Pendidikan nonformal melalui taman baca masyarakat. *Jurnal Literasi Indonesia*, 6(1), 20–29.
- Sari, M. (2021). Peran taman baca dalam meningkatkan minat belajar anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 10–18.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UNESCO. (2006). *Education for All Global Monitoring Report: Literacy for Life*. Paris: UNESCO Publishing.